JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

# Pelatihan dan Pembinaan Juru Sembelih Halal dalam Upaya Meningkatkan Pemahanan Standar Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) pada Penyembelihan Hewan Kurban di Kabupaten Konawe Kepulauan

**La Ode Muhammad Aswad Salam[1], Fadli Ma'mun Pancar[2], Suwarno Suwarno[3], Jeni Yunita Ningsih[4]**

[1]Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia
[2]Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
[3,4]Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
**La Ode Muhammad Aswad Salam**
lm.aswadsalam@gmail.com

**Abstrak**:

Kegiatan pelatihan dan pembinaan juru sembelih halal (Juleha) ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penyembelih hewan kurban terhadap standar Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Konawe Kepulauan, Sulawesi Tenggara, dengan melibatkan 30 peserta dari tujuh kecamatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi praktik penyembelihan sesuai syariat Islam, serta edukasi tentang pemeriksaan antemortem dan postmortem. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya peran Juleha dalam menjamin kehalalan dan keamanan produk hewani. Antusiasme peserta juga sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi dan praktik lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kapasitas SDM penyembelih serta mendukung ketahanan pangan halal di wilayah kepulauan.

**Kata Kunci:** *jujur sembelih halal, penyembelihan halal, hewan kurban*

## Pendahuluan

Penyembelihan Hewan Kurban pada Hari Raya Idul Adha merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilaksanakan umat Islam dengan menyembelih ternak kurban seperti sapi, domba dan kambing (Setiawan et al. 2022). Pelaksanaan ibadah ini melibatkan penyembelihan hewan ternak yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat dan menjadi bagian integral dari perayaan Idul Adha (Purnamasari, 2015). Mayoritas masyarakat di Kabupaten Konawe kepulauan memeluk agama Islam (BPS, 2023), oleh karena itu, dalam praktek penyembelihan harus sesuai dengan syariat Islam. Peran juru sembelih halal (juleha) sangat krusial bukan hanya memahami dalam syariat Islam tetapi juga menjamin keamanan dan kelayakan pangan asal hewan serta pemenuhan standar daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) (Hafid et al. 2023).

Menurut Atta (2024), optimalisasi peran juru sembelih halal dapat meningkatkan kualitas produk daging halal dengan memperhatikan aspek syariat Islam, etika dan teknis pemotongan. Peningkatan kompetensi penyembelih yang mumpuni dapat menekan resiko stress pada ternak dan mendukung pengembangan sumber daya manusia dalam

Copyright © 2025 The Author(s)

upaya memperkuat ekosistem halal (Wibowo dan Suhardi, 2022; Herawati et al. 2025). Penyembelihan hewan terdapat empat aspek yaitu berdasarkan aspek proses penyembelihannya, orang yang menyembelih, hewan yang disembelih, dan alat yang digunakan untuk menyembelih. Aspek ini merupakan etika yang perlu diperhatikan oleh juleha dalam penyembelihan hewan dan sebagai jaminan ASUH (Al Wasim, 2015).

Pelatihan dan pembinaan juru sembelih halal (juleha) sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman tentang standar ASUH sangat penting untuk menjamin mutu dan kehalalan produk hewani, terutama dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban. Peningkatkan pemahaman dan keterampilan para juru sembelih dalam halal dan standar produksi, meningkatkan kualitas produk halal yang dihasilkan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan produk halal yang berkualitas (Krisnanda et al. 2023).

Pemahaman juru sembelih di Kabupaten Konawe Kepulauan terhadap standar Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dapat menjamin kepercayaan masyarakat terhadap produk asal hewan dan mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan berbasis produk hewani halal diwilayah kepulauan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman juru sembelih halal terhadap standar aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) pada penyembelihan hewan kurban di Kabupaten Konawe Kepulauan.

## Metode Pelaksanaan

Pihak dan peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemerintah Kabupaten Konawe Kepulauan (Konkep) melalui Dinas Pertanian dan peserta yang hadir merupakan petugas jagal sapi atau kambing yang biasa melakukan penyembelihan hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha. Peserta berasal dari 7 Kecamatan di Kabupaten Konawe Kepulauan dengan jumlah sebanyak 30 peserta.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini terdiri atas penyuluhan dan demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman juru sembelih terhadap standar aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) pada penyembelihan hewan kurban, sesuai dengan (Utami et al. 2024; Hafid et al. 2023). Kegiatan ini dilaksanakan pada umumnya mengenai pengenalan teknik penyembelihan halal yang baik dan benar, pengenalan juru sembelih halal dan hukum penyembelihan yang halal serta materi tentang evaluasi hasil penyembelihan halal.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu koordinasi dan persiapan dengan melakukan komunikasi dengan pemerintah setempat Dinas Pertanian dalam menentukan waktu, tempat dan peserta kegiatan dan persiapan modul pelatihan yang disusun. Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi tentang pengenalan juru sembelih halal dan bagaimana hukum penyembelihan yang halal dan teknik penyembelihan halal yang baik dan benar. Tahap terakhir adalah demonstrasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengecekan kondisi hewan (antemortem), teknik penyembelihan sesuai syariat, hingga evaluasi hasil penyembelihan (postmortem) yang mengacu pada Permentan (2014).

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk masyarakat, petugas lapangan dan petugas yang biasa melakukan penyembelihan hewan kurban pada hari Raya Idul Adha. Kegiatan pelatihan dan pembinaan juru sembelih halal (juleha) di Kabupaten Konawe Kepulauan melibatkan sebanyak 30 peserta dari 7

Kecamatan dengan proporsi peserta yaitu Kec. Wawonii Selatan, Wawonii Tengah, Wawonii Tenggara, Wawonii Timur, Wawonii Timur Laut, dan Wawonii Utara masing-masing sebanyak 4 peserta terkecuali Kec. Wawonii Barat sebanyak 6 peserta.



Gambar 1. Peserta Pelatihan dan Pendampingan Juru Sembeli Halal

Pelatihan dan pendampingan meliputi kegiatan penyuluhan dan transfer pengetahuan kepada peserta yang diawali dengan materi pertama yaitu pengenalan juru sembelih halal (juleha) dan hukum penyembelihan yang halal dan materi kedua tentang teknik penyembelihan halal yang baik dan benar. Antusiasme peserta dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan juleha tampak sangat tinggi. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan terutama terkait dengan perbedaan antara praktik penyembelihan yang sesuai dengan standar ASUH. Diskusi sangat interaktif menyangkut syarat penyembelihan hewan, hukum adab penyembelihan, fiqih penyembelihan dan tata cara penyembelihan.

Materi pertama tentang pengenalan juru sembelih halal dan hukum penyembelihan yang halal dititik beratkan kepada aspek hukum produk halal sesuai dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal. Pengenalan tentang juru sembelih halal yang menitikberatkan juru sembelih yang bersertifikat berdasarkan acuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 147 tahun 2022. Secara keseluruhan para peserta memiliki semangat kolektif dalam upaya meningkatkan kualitas penyembelihan di daerahnya. Pengetahuan tentang pentingnya peran juleha dalam menjamin bahwa daging kurban tidak hanya halal secara syariat tetapi juga keamanan dan kesehatan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Trisnani et al. (2023), bahwa pelatihan juleha memiliki peran penting memastikan proses penyembelihan hewan sesuai dengan prinsip halal dan standar kesejahteraan hewan. Pendekatan berbasis teori dan praktik dapat meningkatkan kompetensi juleha dalam upaya mendukung penyediaan daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH). Selain itu banyak peserta juga meminta informasi lebih lanjut mengenai prosedur untuk mendapatkan sertifikasi resmi sebagai juru sembelih halal bersertifikat nasional.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 2. Jalannya diskusi pelatihan dan pendampingan juleha

Penyuluhan selanjutnya adalah teknik penyembelihan halal yang baik dan benar.. Materi yang diberikan mencakup syarat hewan kurban sesuai syariat, ciri-ciri hewan yang sakit dan sehat, cara penanganan hewan kurban yang baik sebelum disembelih, metode merobohkan hewan kurban yang baik tanpa memberi rasa sakit yang berlebihan dan teknik melakukan penyembelihan yang baik dan benar untuk menghasilkan daging hewan yang halal. Materi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan juru sembelih dalam upaya menghasilkan daging yang ASUH. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi et al. (2025) bahwa pelatihan tatalaksana penyembelihan yang ASUH telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas penyembelih hewan kurban.

Tahapan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi terhadap prosedur penyembelihan halal yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta tentang prosedur penyembelihan halal. Pelatihan pemeriksaan kondisi hewan sebelum disembelih (antemortem) dengan tujuan memastikan kelayakan fisik dan sesuai dengan syariat Islam serta bebas dari penyakit. Persyaratan ternak yang mengacu pada Permentan (2014), bahwa hewan kurban terdapat lima aspek utama yaitu sehat, tidak cacact, tidak kurus, diutamakan jenis kelamin jantan dan cukup umur. Edukasi singkat dilakukan tim kepada masyarakat sebelum pemotongan dimulai, mencakup cara mengenali hewan yang layak kurban dan bahaya zoonosis, hal ini, diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih hewan kurban dan memastikan proses pemotongan dilakukan sesuai dengan prinsip halal dan thoyib.



Gambar 3. Edukasi tentang pemeriksaan antemortem pada ternak kurban

Tahap awal sebelum penyembelihan hewan kurban dilakukan pemeriksaan antemortem yaitu pemeriksaan sebelum hewan disembelih. Pemeriksaan antemortem meliputi pemeriksaan umur berdasarkan susunan gigi, jenis kelamin, mengamati adanya kelainan atau gejala penyakit misalnya gangguan pergerakan seperti pincang, lumpuh dan lemas, status gizi hewan dengan melihat skor kondisi tubuh, cara berdiri dan bergerak, pemeriksaan permukaan kulit, pemeriksaan alat pencernaan eksternal, alat kelamin dan organ respirasi. Pemeriksaan postmortem dilakukan setelah hewan kurban disembelih, pemeriksaan terhadap karkas, daging dan jeroan. Tujuan pemeriksaan ini adalah memisahkan bagian daging yang dianggap normal dan abnormal sehingga memberikan jaminan bahwa daging aman dan Layak dikonsumsi sesuai standar yang disebutkan oleh (Sanjaya et al. 2007). Edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan juru sembelih terkait dengan pemeriksaan antemortem dan postmortem hewan kurban, hal ini sesuai dengan penelitian Zamroji et al. (2022), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait pemeriksaan antemortem dan postmortem yang sesuai syariat Islam melalui bimbingan teknis sosialisasi dan edukasi. Menurut Safitri et al. (2024), pemeriksaan kesehatan fisik, mengedukasi masyarakat terkait risiko penyakit zoonosis meningkatkan kesadaran dalam memilih hewan kurban yang sehat sehingga dapat menjadi rekomendasi kedepan untuk pengembangan kebijakan kesehatan hewan khususnya di Kabupaten Konawe Kepulauan.

## Simpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan juru sembelih halal di Kabupaten Konawe Kepulauan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan penyembelihan hewan kurban yang sesuai dengan standar keamanan, kesehatan, keutuhan dan kehalalan produk asal hewan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan tertinggi Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Kepulauan atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Cabang Sulawesi Tenggara atas kontribusi ilmiah dan pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan pihak terkait yang telah mendukung suksesnya pelatihan dan pembinaan juru sembelih halal ini.

## Referensi

Al Wasim, A. (2015) "Penyembelihan Hewan dan Jaminan Keamanan Pangan Dirasah kitab Nazam Tazkiyah Karya K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1870)", *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 1(01), pp. 143 - 154. doi: https://doi.org/10.32699/syariati.v1i01.1106.

Atha, N., Adiyono, A., Mardani, M., Rahim, A., & Siswanto, S. (2024). Optimalisasi Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) untuk Meningkatkan Kualitas Produk dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal SOLMA*, *13*(2), 709–724. https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14924

Hafid, H., Pancar, F. M., & Ananda, S. H. (2023). Bimbingan Pemenuhan Syarat Aman Sehat Utuh dan Halal di Rumah Potong Ayam Syar'i Kecamatan Poasia, Kota

Copyright © 2025 The Author(s)

Kendari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, *2*(2), 62–66. https://doi.org/10.33772/japimas.v2i2.34

Herawati, H., Pratama, D. A. O. A., & Amri, I. A. (2025). Peranan dan Manfaaf Pelatihan Juru Sembelih Halal (JULEHA) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesi Juru Sembelih Halal Berbasis Ekosistem Halal. *Surya Abdimas*, *9*(1), 175-182. https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i1.5730

Krisnanda, K., Munachifdlil 'Ula, A. N. ., & Mukhlisin, A. . (2023). PENDAMPINGAN JURU SEMBELIH HALAL BERBASIS ASUH DI RPH PUTRA BAROKAH JETIS KAPUAN KUDUS. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 6159–6163. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17818

PERMENTAN. (2014). Peraturan Menteri Pertanian No. 114/2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban.

Pribadi, T., Rusman, A., Diniatik, Fitriyani, Pamungkas, R. B., Mulyanto, A., & Anggraeni, L. (2025). Pelatihan Tata Laksana Penyembelihan Hewan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal Bagi Petugas Penyembelihan Rumah Potong Unggas, *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 4(1), 59–63. doi: 10.26714/jipmi.v4i1.655.

Purnamasari, E. 2015. Aspect in qurban ritual in Pekanbaru. *AKADEMIKA*. 2(2),338-358

Safitri, W., Suzana, R., Susanti, F., Pertiwi, S.L., Rahmi, N., & Fadillah, S. (2024). PEMERIKSAAN KESEHATAN HEWAN KURBAN DI KOTA BUKITTINGGI: UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KEAMANAN PRODUK HEWANI. *Journal of Community Service*, *6*(2), 39-45. https://doi.org/10.56670/jcs.v6i2.284

Sanjaya, A., Sudarwanto, M., Soedjono, R.R., Purnawarman, T., Lukman, D.W., & Latif, H. 2007. *Hygiene Daging*. IPB Press, Bogor

Setiawan, M.N.H, M.A.F.,Nuriz, T.I. Prayogo, H. Arijal, Farhah, F. Rachmawati, U. Mahmuda. 2022. *Buku Saku Fiqih Qurban : Indahnya Ajaran Islam Dalam Berqurban*. Unida Gontor Press, Ponorogo, Jawa Timur

Trisnani, A. ., Tussifah, H. ., Rokhman, I. A. ., Alyasmin, D. ., Claryzha, N. ., & Firda , S. . (2025). Pelatihan Juru Sembelih Halal: Upaya Meningkatkan Pemahaman Keislaman dan Keterampilan Penyembelihan di Kecamatan Kendal, Ngawi, Jawa Timur. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 77–86. https://doi.org/10.54082/ijpm.745

Utami, M.M.D., Suryadi, U., Prasetyo, A.F., Dewi, A.C., & Pantaya, D. (2024). Penyembelihan Sapi Kurban Berbasis Aman, Sehat, Utuh dan Halal. *J-Dinamika*, 9(2), 274-279. DOI : 10.25047/j-dinamika.v9i2.4457

Wibowo, A., &Sugardi. (2022). Teknik Penyembelihan Standar Halal Bagi Para Penyembelih (Juru Sembelih) Di Wilayah Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah PETAMAS*, 2(2), 1-6

Zamroji, N., Afrilia, T. F. W., & Nahdiyah, U. (2022). Bimbingan Teknis Pemeriksaan Antemortem dan Postmortem serta Penyembelihan secara Syariat bagi Panitia Penyembelihan Hewan Qurban di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, *4*(2), 226–231. https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2.153